

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beraneka ragam sumber daya alam dan juga sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya tersebut pemerintah tidak henti- hentinya melakukan berbagai perubahan dalam hal pembangunan. Karena pembangunan pada dasarnya tidak dapat terlepas dari sebuah negara. Pembangunan dalam sebuah negara sendiri bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan lapangan pekerjaan dan juga tentunya untuk mensejahterakan masyarakatnya. dalam pengaplikasiannya pemanfaatan sumber daya harus dilakukan dengan bertanggung jawab dan juga dengan sebaik- baiknya jangan sampai pemanfaatan sumber daya alam mengakibatkan dampak merugikan bagi lingkungan dan juga bagi masyarakat.

Kartz mengartikan pembangunan merupakan perubahan yang lebih luas dari masyarakat terhadap suatu keadaan kehidupan yang kurang bernilai kepada keadaan yang lebih bernilai (Rosana, 2018). Pembangunan sendiri juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (SIMON & KIYAI, 2019). Sebelum melakukan pembangunan setiap negara tentunya harus merencanakan dengan baik. Di Indonesia perencanaan pembangunan nasional (SPPN) tercantum dalam Undang – Undang nomor 25 Tahun 2004 (Daffa et al., 2022) dengan adanya undang – undang tersebut diharapkan segala hal proses pembangunan dapat direncanakan dengan baik sebagai bentuk penentuan masa depan yang tepat dan berintegritas.

Salah satu bentuk perubahan dalam hal pembangunan yang saat ini sedang gencar- gencarnya dilaksanakan di Indonesia ialah pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur merupakan rangkaian pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana dan sarana sebagai penunjang kehidupan manusia.

Alasan infrastruktur sangat diutamakan saat ini dikarenakan infrastruktur merupakan suatu sistem penunjang pada kehidupan sosial dan ekonomi yang sekaligus menjadi penghubung dengan lingkungan yang ada, dimana sistem ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam mengambil kebijakan (Ihsan, 2021). Contoh salah satu bentuk pembangunan infrastruktur ialah pembangunan Bendungan. Pembangunan bendungan masuk ke dalam proyek strategis nasional jangka panjang yang diatur dalam peraturan presiden Nomor 109 Tahun 2020. Selain itu, pembangunan bendungan juga merupakan salah satu rencana nawacita presiden joko widodo pada awal kepemimpinannya dengan Jusuf kalla.

Pemerintah Indonesia merencanakan pembangunan sebanyak 61 bendungan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan target selesai pada tahun 2024. Pembangunan bendungan dilakukan dengan tujuan meningkatkan fungsi sumber daya air, penampungan air, pengendalian sumber daya air, dan juga sebagai tampungan lumpur. Salah satu contoh bendungan yang masuk ke dalam proyek strategis nasional ialah pembangunan bendungan bendo. Pembangunan bendungan bendo terletak di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa timur. Proyek pembangunan bendungan bendo menghabiskan dana sekitar Rp 1.1 triliun yang bersumber dari APBN dan APBD. Perencanaan pembangunan bendungan bendo sendiri sudah ada sejak tahun 1974 dan baru dapat direalisasikan pada tahun 2013.

Pembangunan bendungan bendo pada bulan agustus 2021 sudah mencapai 97% dan sudah dalam tahap imploding atau pengisian dalam proses imploding sendiri ditandai dengan penekanan tombol sirine oleh forkopimda kabupaten ponorogo dan juga kepala balai besar wilayah sungai bengawan solo. Pada tanggal 7 september 2021 kemarin bendungan bendo sudah diresmikan oleh presiden joko widodo dalam peresmian tersebut presiden Jokowi berharap dengan adanya bendungan bendo diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian selain melakukan peresmian presiden Jokowi juga melakukan penyebaran benih ikan ke dalam bendungan bendo. Dengan kapasitas air 43 juta m³ dan

dengan luas genangan sebesar 170 ha dan tinggi 74 meter bendungan bendu ini dapat menyediakan irigasi persawahan seluas 7.800 hektar. Selain itu diharapkan bendungan bendu juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber air baku domestic dan industri berkapasitas 7901/detik, pengontrol debit banjir dari 1.300 m³/detik menjadi 490m³.detik dan juga sebagai pembangkit tenaga listrik sebesar 1,56 MW.

Walaupun sudah diresmikan ternyata bendungan bendu tidak akan dibuka untuk umum , hal tersebut dikarenakan konstruksi jembatan yang dinilai kurang kokoh jika nantinya terlalu sering dilalui. Di dalam proses pembangunannya pembangunan bendungan bendu tak luput dari berbagai konflik, mulai dari konflik peralihan lahan dan juga konflik ganti rugi di masyarakat yang terkhusus ialah masyarakat dusun bendu yang lokasi tempat tinggalnya akan dibangun menjadi bendungan. Selain itu juga pemerintah juga harus membebaskan lahan milik warga dan juga milik perhutani. Banyak masyarakat yang merasa kurang puas dengan ganti rugi yang telah diberikan oleh pemerintah dengan alotnya proses negosiasi yang dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat mengakibatkan pembangunan bendungan sempat terhenti walaupun pada akhirnya masyarakat tetap dipindahkan dengan cara penggusuran.

Dalam kehidupan sosial tentunya masyarakat dusun bendu juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut tentunya wajar terjadi karena mengingat kehidupan masyarakat yang tidak terbatas dan juga perubahan tersebut bisa terjadi apabila dibandingkan dengan kehidupan masyarakat di waktu lalu dengan kehidupan masyarakat di saat yang sekarang. Perubahan yang terjadi di masyarakat dusun bendu meliputi perubahan dalam sistem perekonomian, system sosial, realigi maupun pengetahuan.

Terlepas dari banyaknya isu konflik yang ada pada masyarakat dusun bendu . pembangunan bendungan bendu tersebut mengartikan bahwa setiap perubahan dalam hal pembangunan fisik pasti akan menimbulkan sebuah dinamika sosial pada masyarakat . Dinamika yang dirasakan masyarakat dusun bendu yaitu mereka memiliki mata pencaharian baru sebagai pedagang, akses menuju jalan raya semakin dekat dan mudah selain

itu juga kehidupan sosial masyarakat semakin rukun. Dan juga yang dirasakan masyarakat yaitu kurangnya sosialisasi dari lembaga atau pemerintah terkait bagaimana kehidupan selanjutnya masyarakat dusun bendo.

Dengan adanya dinamika sosial yang terjadi di dusun bendo sejak adanya pembangunan bendungan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dinamika kehidupan masyarakat dusun bendo. Terdapat beberapa acuan yang digunakan oleh peneliti dalam penentuan tema tersebut, beberapa acuan tersebut adalah pertama penelitian yang telah dilakukan oleh (Rachman, 2018) Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pembangunan bendungan menimbulkan dampak positif dan juga negatif di masyarakat. Dampak positif yang ditimbulkan dari pembangunan bendungan ialah adanya perekonomian masyarakat semakin meningkat sedangkan perubahan negatifnya ialah lunturnya norma sosial yang ada di masyarakat. Penelitian kedua terkait perubahan kehidupan sosial masyarakat dikarenakan adanya pembangunan bendungan ialah penelitian yang dilakukan oleh (Teta, 2020) yang menyatakan bahwa sejak lahan pemukiman warga berubah menjadi waduk terjadi perubahan dinamika sosial terkait persoalan solidaritas antar masyarakat. Dengan adanya penelitian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NGINDENG SETELAH ADANYA PEMBANGUNAN BENDUNGAN BENDO (Studi Penelitian : Masyarakat Dusun Bendo Yang Terelokasi)”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana dinamika sosial masyarakat desa Ngindeng setelah adanya bendungan Bendo Sawoo ?
2. Bagaimana peran pemerintah desa Ngindeng dalam mendampingi perubahan kehidupan masyarakat dusun bendo sejak adanya pembangunan bendungan Bendo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya latar belakang dan rumusan masalah diatas , maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Ngindeng setelah adanya pembangunan Bendungan Bendo Sawoo Ponorogo. Mulai dari segi pekerjaan, pola interaksi sosial maupun religi.
2. Untuk mengetahui peran serta pemerintah desa Ngindeng dalam mendampingi perubahan kehidupan masyarakat dusun Bendo sejak adanya pembangunan bendungan bendo

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat selama melakukan penelitian di desa Ngindeng, serta melatih peneliti Untuk menerapkan teori – teori dan pengalaman yang didapat di perkuliahan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan Untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

A. Bagi peneliti

Sebagai tugas akhir mahasiswi dalam menyelesaikan perkuliahan pada program studi Ilmu Pemerintahan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, selain itu juga Untuk menambah wawasan bagi peneliti.

B. Bagi pemerintah desa Ngindeng

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau masukan Untuk pemerintah desa untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat desa Ngindeng.

C. Bagi masyarakat

Sebagai bentuk informasi evaluasi perubahan kehidupan yang terjadi di masyarakat setelah adanya pembangunan bendungan bendo.

E. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah adalah mengemukakan keterangan peneliti terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul(Hidayat & Asyafah, 1970) Namun , tidak semua kata yang terdapat pada judul perlu dijelaskan pengertiannya.

a. Dinamika social

Dalam sosiologi, pengertian dinamika sosial adalah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat yang menyangkut segala aspek dan terjadi secara terus menerus juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu(Sodik, 2020)

b. Masyarakat

masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki keterkaitan dan persamaan pada beberapa hal seperti pada aspek budaya, sikap, dan perilaku yang akhirnya membentuk satu kesatuan yang dinamis(Sodik, 2020).

c. Pembangunan

Pembangunan ialah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah kondisi suatu masyarakat menuju kondisi yang lebih baik menyangkut semua aspek kehidupan fisik- nonfisik, material-spiritual,meliputi berbagai bidang kehidupan masyarakat.(Rosana, 2018).

d. Bendungan

Bendungan adalah bangunan yang dibuat untuk menahan volume air dan merubahnya menjadi danau, waduk ataupun tempat wisata. Bendungan juga sering digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga air. Selain itu bendungan juga mempunyai pintu air yang digunakan sebagai tempat pembuangan air yang tidak diharapkan secara berkala ataupun berkelanjutan(Sibi dkk, 2020).

F. LANDASAN TEORI

1. Dinamika

Dalam proses kehidupan setiap manusia pasti akan selalu berinteraksi dengan orang lain , karena pada dasarnya manusia

adalah makhluk sosial yang dinamis. Dan dalam proses interaksinya pasti tidak luput dari permasalahan sosial. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa tiap lingkup masyarakat pasti mengalami sebuah perubahan atau dinamika.

Dinamika ialah suatu bentuk tahap perkembangan ataupun peralihan dari suatu bidang tertentu, atau dengan kata lain suatu bentuk keterikatan dan saling berpengaruh antara bagian yang satu dengan yang lain. Pengertian dari dinamika ini lebih difokuskan kepada tindakan yang muncul dari dalam pribadi seseorang, maksudnya ialah tindakannya tersebut bersumber dari kelompok itu sendiri bukan dari sumber lain diluar kelompok tersebut.

Pada penelitian oleh Tri Wahyu Widiastuti(Huda et al., 2019) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat meliputi sistem nilai-nilai, norma sosial, pola tingkah laku, lembaga kemasyarakatan, struktur lembaga-lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan pada norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat dapat mengarah kepada perubahan yang positif maupun negatif. Maka dari itu, manusia hendaknya bisa menyesuaikan diri dan menjaga dirinya untuk menghadapi segala macam perubahan sosial agar tidak terjerumus dalam dampak negatif dari adanya perubahan sosial.

2. Perubahan sosial

Dalam kehidupan masyarakat tentunya selalu mengalami sebuah perubahan, perubahan pasti terjadi dalam kehidupan masyarakat karena masyarakat adalah makhluk sosial yang dinamis dan terus menerus berubah. Dalam perubahan sosial masyarakat pasti menuju ke dua arah yaitu ke arah negative dan juga ke arah positif, dari setiap perubahan tersebut juga pasti akan menimbulkan dampak, baik itu dampak secara positif maupun secara negatif.

Perubahan dalam masyarakat merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, karena manusia merupakan sumber atau pengaruh utama dalam hal perubahan. Perubahan sosial pada masyarakat terjadi pada hal nilai sosial, norma sosial, pola perilaku masyarakat, organisasi atau lembaga masyarakat, bentuk interaksi sosial dan lain sebagainya. Dalam masyarakat perubahan tidak selalu mengarah ke depan melainkan juga terkadang mengalami pengunduran, penerimaan masyarakat dalam sebuah perubahan sendiri juga harus ditentukan dari bagaimana kesiapan masyarakat terhadap menerima segala perubahan yang ada.

Menurut Mac Iver perubahan sosial merupakan perubahan dalam hal hubungan sosial (social relationship) atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial. Sedangkan menurut JL.Gilin dan JP.GILLIN perubahan sosial merupakan suatu bentuk perwujudan dari cara hidup yang sudah diterima, baik karena perubahan kebudayaan material, kondisi geografis, ideologi, karakteristik penduduk maupun karena adanya aturan atau norma ataupun temuan baru di masyarakat. (Sumartono, 2019)

Pengertian lain mengenai perubahan sosial juga diartikan oleh Menurut Talcott Parsons, beliau menyatakan bahwa masyarakat akan mengalami perkembangan. Masyarakat akan berkembang melalui tiga proses utama yaitu primitif, intermediate dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parsons dikembangkan lagi ke dalam subklasifikasi evolusi sosial sehingga menjadi 5 tingkatan yaitu; primitif, advanced primitive and archaic, historis intermediate, seedbed societies and modern societies. Parsons meyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).(Soulisa, 2019)

- a. Faktor penyebab perubahan sosial

Terdapat beberapa faktor yang mendasari adanya perubahan sosial, yaitu :

1. Hubungan dengan kebudayaan luar

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam prosesnya tersebut tentunya akan membawa pengaruh bagi masyarakat itu sendiri.

2. Sistem pendidikan yang sudah maju

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung paling utama dalam hal perubahan, terbukti dengan masyarakat yang memiliki kualitas Sumber daya manusia yang baik juga akan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya.

3. Tingginya kesadaran masyarakat untuk menghargai karya orang lain

Setiap hasil karya dari manusia pasti akan membawa perubahan dalam segala hal, dan semakin kesini kebutuhan manusia semakin beraneka ragam, maka dari itu dengan hasil karya tersebut dapat dimanfaatkan bagi manusia yang lain.

4. Pola pemikiran masyarakat yang terbuka dan maju

Saat ini di zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin berkembang masyarakat dapat bergerak maju dengan bebas sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena pada hakikatnya manusia akan selalu mengikuti perkembangan zaman selain itu juga masyarakat pasti akan selalu berusaha untuk menaikkan status sosialnya.

5. Penduduk yang heterogen

Pada masyarakat yang hidup berkelompok pasti mempunyai latar belakang yang berbeda – beda dari latar belakang yang berbeda tersebut memunculkan pertentangan dan juga perubahan di kehidupan masyarakat.

b. Bentuk – Bentuk Perubahan Sosial

Ada beberapa macam bentuk perubahan sosial , yaitu :

1. Perubahan kecil

Perubahan kecil merupakan perubahan yang terjadi dalam unsur-unsur sosial namun tidak membawa pengaruh yang berarti dalam masyarakat. Contohnya perubahan mode rambut, perubahan mode pakaian. Perubahan kecil ini akan berlangsung secara bertahap sehingga memunculkan suatu kebiasaan.

2. Perubahan besar

Perubahan besar merupakan perubahan yang membawa pengaruh besar di masyarakat. Contohnya ialah masyarakat yang awalnya berprofesi dalam bidang agraris beralih ke dalam profesi industrial.

3. Perubahan structural

Perubahan struktural ialah perubahan yang mendasari adanya reorganisasi dalam masyarakat. Contohnya ialah perubahan struktur dalam pemerintahan

4. Perubahan proses

Perubahan proses merupakan perubahan yang sifatnya mendasar dan merupakan penyempurnaan dari perubahan yang ada sebelumnya. Contohnya adalah adanya perubahan pasal dalam pertauran perundnag – undangan.

5. Perubahan lambat (evolusi)

Perubahan lambat atau evolusi merupakan perubahan yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam prosesnya. Contohnya ialah pola kehidupan masyarakat pedalaman

6. Perubahan cepat (revolusi)

Perubahan cepat atau revolusi merupakan perubahan yang terjadi tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Contoh dari perubahan cepat ialah perubahan hubungan sosial antar masyarakat.

7. Perubahan yang dikehendaki

Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang sudah direncanakan sebelumnya. Biasanya perubahan tersebut

dilakukan oleh lembaga atau masyarakat yang sudah mendapat kepercayaan oleh masyarakat yang lain. Contohnya ialah perubahan dalam hal sarana - prasarana

8. Perubahan yang tidak dikehendaki

Perubahan yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang tidak direncanakan adanya, dan jauh dari jangkauan masyarakat. Contohnya ialah perubahan karena adanya bencana alam.

3. Masyarakat

Menurut Linton (Margayaningsih, 2018)masyarakat ialah “sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.”

Menurut Mac Iver dan Charles (Rafiq, 2020)unsur-unsur perasaan masyarakat antara lain adalah seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan. Menurut Kingsley Davis terdapat empat kriteria tipe masyarakat. Yaitu :

1. Jumlah penduduk
2. Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk pada suatu daerah
3. Fungsi khusus masyarakat
4. Organisasi yang ada pada masyarakat.

A. Karakteristik masyarakat

Karakteristik masyarakat adalah sebagai berikut

1. Aglomerasi dari unit biologis yang setiap anggota bisa melaksanakan aktivitas dan bereproduksi.
2. Mendiami suatu kawasan
3. Mempunyai cara tersendiri untuk berkomunikasi
4. Adanya diskriminasi antar warga masyarakat maupun dari luar warga masyarakat.
5. Secara kolektif menghadapi atau menghindari musuh.

B. Unsur masyarakat

Terdapat dua unsur masyarakat yaitu :

- Terdapat sekelompok manusia yang hidup bersama

Maksud dari unsur tersebut ialah sekelompok manusia diartikan bahwa terdapat beberapa manusia yang hidup bersama. Dan hidup bersama tersebut tidak hanya waktu yang sebentar melainkan, waktu jangka panjang.

- Terdapat kesadaran antar anggota bahwa mereka satu kesatuan yang hidup bersama

Maksud dari unsur tersebut ialah dari sekelompok manusia yang hidup bersama dalam jangka waktu yang panjang tersebut. Memiliki kesadaran bahwa mereka ialah suatu kesatuan yang dapat membentuk budaya maupun adat istiadatnya sendiri.

C. Proses terbentuknya masyarakat

Terdapat beberapa proses terbentuknya masyarakat.

- 1) Proses belajar kebudayaan sendiri

Pada proses belajar kebudayaannya sendiri terbagi lagi menjadi beberapa proses yaitu internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi. Internalisasi yaitu perilaku atau karakter setiap masyarakat yang ada sesuai dengan lingkungan yang ditempati sejak dia lahir sampai ajalnya. Pola hidup, pekerjaan, adat istiadat mereka juga ditentukan dimana mereka tinggal. Contohnya masyarakat yang tinggal di perkotaan rata-rata memiliki kehidupan yang mewah dan bekerja kantoran. Sedangkan masyarakat yang tinggal di pedesaan rata-rata bekerja sebagai petani, dan peternak selain itu juga menggantungkan hidupnya di alam. Proses sosialisasi ialah proses mempelajari kebudayaan dalam sistem sosial. Maksudnya, sejak lahir setiap individu memahami bagaimana pola interaksi sosial yang ada. Yang nantinya juga akan dipengaruhi ilmu pendidikan dan juga komunikasi. Dan yang terakhir proses enkulturasi ialah

setiap individu menanamkan pada dirinya bagaimana norma, peraturan maupun adat istiadat yang ada pada daerahnya.

2) Evolusi social

Proses evolusi sosial ialah setiap masyarakat di suatu daerah pasti melakukan suatu evolusi yang disesuaikan dengan adanya perubahan yang ada seiring kemajuan zaman.

3) Difusi

Proses difusi yaitu persebaran masyarakat pada suatu wilayah mempengaruhi kepadatan wilayah tersebut, selain itu juga mempengaruhi tingkat perkembangannya.

4) Akulturasi atau asimilasi

Akulturasi sendiri memiliki arti kebudayaan di suatu daerah yang sudah melekat lalu bertemu dengan kebudayaan baru. Penerimaan kebudayaan baru pada setiap daerah kecepatannya berbeda-beda tergantung dengan bagaimana pola dan perilaku yang ada pada masyarakat. Sedangkan asimilasi ialah proses sosial yang timbul pada golongan manusia dengan karakteristik kebudayaan yang berbeda.

5) Pembaruan atau inovasi

Inovasi ialah proses pembaruan pada masyarakat. Pembaruan tersebut meliputi pembaruan sumberdaya, teknologi, modal ataupun energy. Pembaruan tersebut disesuaikan dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

4. Bendungan

(Rinaldi, 2020) Bendungan merupakan sebuah bangunan dari urugan batu, urugan beton, tanah, yang dibuat guna untuk menahan dan menampung air, selain itu juga untuk menahan dan menampung limbah tambang (tailing), atau menampung lumpur hal tersebut tertulis dalam Peraturan pemerintah PUPR No 27/PRT/M/2015. Jadi pada dasarnya waduk atau bendungan berguna sebagai wadah air pada saat hujan atau saat air meluap,

dan pada saat musim kemarau bendungan berfungsi untuk mengaliri sungai yang sedang kekeringan.

Lalu pada Pasal 2 ayat 3, peraturan pemerintah PUPR No 27/PRT/M/2015 menyatakan bahwa “Pembangunan bendungan dan pengelolaan bendungan beserta waduknya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) harus dilaksanakan berdasarkan pada konsepsi keamanan bendungan dan kaidah-kaidah keamanan bendungan yang tertuang dalam berbagai norma, standar, pedoman dan manual untuk meningkatkan fungsi sumber daya air, pengawetan air, pengendalian daya rusak air, dan fungsi pengamanan tampungan limbah tambah atau tampungan”

A. JENIS – JENIS BENDUNGAN

a. Jenis Bendungan Berdasarkan Ukurannya(Wahyuning, 2015)

1. Bendungan Besar

Bendungan besar adalah bendungan yang tingginya lebih dari 15 m diukur dari bagian terbawah pondasi, panjang puncak bendungan tidak kurang dari 500m, debit air tidak kurang dari 2000m³/detik serta kapasitas waduk tidak kurang dari 1 juta m³

2. Bendungan Kecil

Bendungan kecil ialah mendungan yang tingginya kurang dari 15 m jika diukur dari bagian bawah pondasinya.

b. Jenis Bendungan Berdasarkan Fungsinya

1. Bendungan Pengelak Pendahuluan

Bendungan pengelak pendahuluan (*primary cofferdam*) ialah bendungan yang dibuat di lokasi sungai yang debit airnya rendah sehingga dapat dilakukan pembangunan secara teknis

2. Bendungan Pengelak

Bendungan pengelak (*cofferdam*) ialah bendungan yang dibangun setelah adanya bendungan pengelak pendahuluan.

3. Bendungan Utama

Bendungan utama (main dam) ialah bendungan yang dimaksud dengan tujuan tertentu.

4. Bendungan Sisi

Bendungan sisi (high level dam) ialah bendungan yang dibangun di samping kiri maupun kanan bendungan utama dan juga untuk mengoptimalkan proyek.

5. Tanggul

Tanggul merupakan bendungan yang dibangun di sebelah kiri atau kanan bendungan utama namun letaknya jauh dan memiliki tinggi 5 m lebih tinggi dari bendungan utama. Pembangunan tanggul disesuaikan dengan fungsinya. Seperti untuk penahan banjir (flood wall) atau tanggul banjir (flood blank).

6. Bendungan Limbah Industri

Bendungan limbah industri (industrial waste dam) ialah bendungan yang dibangun secara bertahap guna untuk menampung limbah industri.

7. Bendungan Pertambangan

Bendungan pertambangan (tailing dam) ialah bendungan yang dibangun guna untuk menahan hasil galian pertambangan.

c. Jenis Bendungan Berdasarkan Jalan Air

1. Bendungan untuk dilewati air (overflow dam)

Bendungan untuk dilewati air ialah bendungan yang dibangun untuk dilimpasi air pada bangunan pelimpah (spillway).

2. Bendungan untuk menahan air (none overflow dam)
Bendungan untuk menahan air adalah bendungan yang sama sekali tidak boleh dilimpasi air.

d. Jenis Bendungan Berdasarkan Tujuan Pembangunannya

1. Bendungan dengan tujuan tunggal (single purpose dam)

Bendungan dengan tujuan tunggal ialah bendungan yang dibangun untuk memenuhi satu tujuan saja, contohnya untuk pembangkit tenaga listrik, irigasi, pengendali banjir, atau tujuan lainnya tetapi hanya untuk satu tujuan saja

2. Bendungan serbaguna (multipurpose dam)

Bendungan serbaguna adalah bendungan yang dibangun untuk memenuhi beberapa tujuan, misalnya : pembangkit tenaga listrik (PLTA) dan irigasi, pengendali banjir dan PLTA, air minum dan irigasi, air baku, PLTA dan irigasi dan lain sebagainya.

B. FUNGSI BENDUNGAN

1. Irigasi

Pada saat musim penghujan air yang telah ditampung oleh bendungan dapat dialirkan ke sungai – sungai pada musim kemarau ,sebagai saluran irigasi.

2. Penyedia air baku Pada saat musim hujan, air hujan yang turun di daerah tangkapan

Selain digunakan sebagai irigasi , bendungan juga dapat digunakan sebagai bahan baku air minum.

3. PLTA

Dalam PLTA bendungan digunakan sebagai sumber utama untuk mendapatkan kapasitas listrik yang diinginkan.

4. Pengendali Banjir

Apabila suatu daerah tidak memiliki pengendali banjir dan hanya mengandalkan sungai sungai saja , maka akan mengakibatkan wilayah di sekitarnya mengalami meluapnya air atau banjir. Maka dari into bendungan dibangun guna untuk mengantisipasi adanya air yang meluap tersebut.

5. Perikanan

Dalam pemanfaatannya waduk juga dapat digunakan sebagai mata pencaharian, yaitu pembudidayaan ikan.

6. Pariwisata dan Olah raga Air

Selain sebagai pembudidayaan ikan, keindahan waduk juga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai obyek wisata, atau tempat rekreasi. Namun harus dikelola dengan baik. Dengan begitu secara tidak langsung juga menambah pendapatan masyarakat yang pemukimannya di alih fungsikan menjadi sebuah waduk atau bendungan.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Menurut Singarimbun dan effendi , definisi operasional adalah cara yang digunakan sebagai mengukur suatu variabel. Dengan melihat definisi operasional pada suatu penelitian, maka peneliti akan mengetahui seperti apa variabel yang akan diteliti.(Adur et al., 2019)

Dengan adanya uraian tersebut, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebelum peneliti melanjutkan penelitian. Peneliti harus memahami setiap suku kata yang ada dalam judul penelitian. Maka dari itu, akan diuraikan beberapa penjelasan mengenai judul penelitian sebagai berikut:

1. Dinamika sosial masyarakat merupakan suatu perubahan yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan aspek sosial, pola perilaku dan

kehidupan pada masyarakat. Dinamika sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan kehidupan masyarakat dusun bendo yang awalnya bisa dikatakan terpencil, tradisional dan sulitnya akses sarana prasarana namun sejak masyarakat dusun bendo direlokasikan , kehidupan mereka mengalami perubahan yang lebih baik.

2. Pembangunan Bendungan Bendo yang merupakan salah satu program proyek strategis nasional jangka panjang yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat guna untuk meningkatkan ketersediaan air irigasi, meningkatkan hasil pertanian di Indonesia.
3. Pemerintah desa yang merupakan objek perantara antara masyarakat dan juga pemerintah pusat.

H. METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ialah serangkaian aturan, prosedur dan kegiatan yang dipakai untuk melakukan penelitian oleh para peneliti. Metode penelitian ialah landasan terwujudnya pengetahuan ilmiah. Pada ilmu sains dilaksanakan memakai metode pengamatan, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi. Sedangkan ilmu sosial dan budaya, yang paling banyak dilaksanakan dengan memakai metode wawancara dan pengamatan (eksperimen, generalisasi, dan verifikasi) juga digunakan dalam kegiatan penelitian oleh para ahli dalam berbagai bidang ilmu sosial dan pengetahuan budaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitiannya (Glinka, 2008)

a. Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri bersifat deskriptif yang bertujuan Untuk memperoleh gambaran yang lebih dalam serta pemahaman yang menyeluruh, berdasarkan kondisi dan situasi yang ada saat diteliti. Dan

peneliti berposisi sebagai instrumen kunci Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti menurut Danim penelitian kualitatif ialah mempercayai bahwasanya kebenaran itu dinamis dan bisa ditemukan dengan mempelajari masyarakat lewat interaksi sosial mereka

Ciri dari metode kualitatif ialah peneliti yang berusaha Untuk memahami fenomena –fenomena yang ada sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi secara tepat. Menurut semiawan metode kualitatif ialah mencari pengertian yang mendalam mengenai suatu fenomena, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa akan dapat dipahami bila peneliti menyusuri secara dalam dan tidak hanya terbatas pada gambaran sekilas saja. Dalamnya penelitian ini menjadi ciri khusus dari metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya(Yusanto, 2020)

Dengan adanya metode tersebut, peneliti berusaha Untuk menjelaskan gambaran yang ada di lapangan dengan baik sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan mengenai bagaimana dinamika sosial masyarakat desa Ngindeng khususnya yang terelokasi karena adanya pembangunan bendungan bendo Ngindeng Sawoo Ponorogo

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di desa tersebut ialah karena di Desa Ngindeng terdapat pembangunan bendungan yang saat ini sudah mencapai tahap penyelesaian bahkan sudah diresmikan oleh bapak presiden Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo. Dan dalam proses pembangunannya kehidupan masyarakat Desa Ngindeng mengalami berbagai perubahan yang signifikan.

c. Teknik penentuan informan

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengambilan informan dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah teknik penentuan informan bersumber pada pertimbangan tertentu atau orang yang dinilai paling mengerti mengenai data yang dibutuhkan peneliti. Berikut ini adalah informan yang telah ditentukan oleh peneliti :

1. 1 Kepala Desa Ngindeng
2. 1 Kamituwo Bendo
3. 7 Masyarakat yang Terelokasi

jadi, informan yang akan peneliti temui dalam proses pencarian data berjumlah 9 orang.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti harus teliti dalam menentukan teknik penentuan pengumpulan data yang sesuai dengan yang diinginkan. Data diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah mengamati setiap fenomena yang ada saat melakukan penelitian. Menurut marshall observasi dapat digunakan untuk mengamati dan mengetahui perilaku sosial yang ada dalam lingkup penelitian (Glinka, 2008) Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

2. Wawancara

Menurut herdiansyah wawancara ialah proses interaksi yang dilakukan oleh paling sedikit dua orang berdasarkan pada situasi alamiah, di mana pembicaraan terfokuskan pada tujuan yang telah disesuaikan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai dasar utama dalam proses

memahami(Glinka, 2008)Sedangkan menurut Esterberg mengartikan wawancara sebagai bertemunya dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ataupun ide dengan cara tanya jawab agar bisa menginformasikan arti pada suatu topik tertentu.

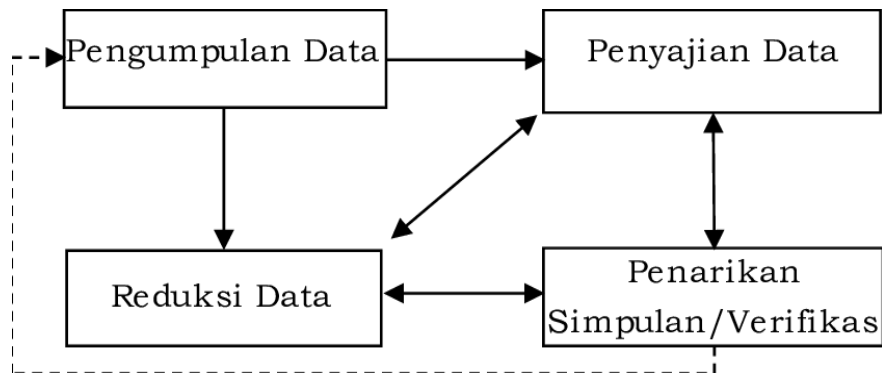
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi juga dapat digunakan sebagai pelengkap dari observasi dan juga wawancara dalam penelitian. Terdapat berbagai macam bentuk dokumentasi seperti, foto, video, rekaman, cerita rakyat, buku, catatan harian dan hal lain yang berhubungan dengan data suatu kejadian. Dengan adanya dokumentasi, sebuah penelitian atau hasil karya akan lebih mudah dipercaya keasliannya.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan dari hasil pengumpulan data dalam penelitian. Pada teknik analisis data diperlukan ketepatan dan ketelitian dalam penarikan kesimpulan, apabila seorang peneliti tidak tepat dalam melakukan analisis data maka akan berakibat fatal dalam proses penarikan kesimpulan dan tentunya hasil penelitian tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut patton teknik analisis data merupakan cara mengurutkan data , menyusunnya ke dalam suatu model dan bidang pada suatu satuan data.

Dalam proses analisis data kualitatif menurut miles dan huberman (Glinka, 2008)dilaksanakan dengan cara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai selesai, dan datanya sudah berada di titik jenuh. Proses dalam analisis data terdapat 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 1 teknik analisis data

Sumber : (A'yun & Sujiwo, 2021)

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan data yang didapatkan dari lapangan dengan jumlah yang banyak, maka perlu ditulis secara rinci dan teliti, semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan maka data yang diperoleh semakin rumit dan terperinci. Maka dari itu, harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan pada data yang terpenting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, menambahkan data yang kurang.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. dengan hal ini Miles dan Huberman mengatakan bahwa teks yang bersifat naratif paling sering digunakan Untuk penyajian data kualitatif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan

pemahaman terhadap fenomena yang terjadi, menyusun langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah diketahui.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikirkan ulang selama pencatatan, peninjauan ulang catatan di lapangan, meninjau kembali dan mengembangkan catatan di lapangan, dan menyalin data sesuai dengan hasil yang ada di lapangan.

